

**PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN,
DAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**
(Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2011-2013)

**Oleh :
Nurrahma Dewi
Pembimbing: Azwir Nasir dan Hariadi**

Faculty of Economic, Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email: nurrahmadewi@gmail.com

*The Effect of Executive Character, Company Characteristic, and Corporate
Social Responsibility Disclosure to Tax Avoidance.*

ABSTRACT

This Study aims to identify and analyze the effect of character, company characteristic, and corporate social responsibility to tax avoidance. The executive character variable is proxied by corporate risk, meanwhile company characteristic variable is proxied by company size, multinational company, leverage, capital intensity ratio. Then at least, corporate social responsibility disclosure variable. This study uses secondary data with 57 mining companies sample listed in Indonesia Stock Exchange for three periods (2011-2013). The sampling technique used is purposive sampling analysis. The analytical method used is multiple regression by using spss 17. Based on the results of hypothesis testing found that corporate risk is as proxy of executive character, multinational company and leverage are as proxy of characteristic company, and corporate social responsibility disclosure affect and significant tax avoidance. Meanwhile company size and capital intensity ratio are as proxy characteristic company haven't affect and haven't significant tax avoidance.

*Keyword : Executive Character, Company Characteristic, Corporate Social
Responsibility Disclosure, and Tax Avoidance.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar. Penerimaan negara terbesar ini harus terus ditingkatkan secara optimal agar laju pertumbuhan negara dan pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembangunan dapat berjalan jika adanya peran aktif

seluruh masyarakat melalui pajak. Oleh karena itu, sangat diharapkan Kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan dan memenuhi kewajiban perpajakannya. Namun saat ini masih adanya wajib pajak yang lalai atau bahkan tidak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Disamping itu, ada beberapa kendala dalam yang menjadi penghambat penerimaan sektor pajak yakni upaya melakukan

penghindaran pajak. Tentu saja, kehadiran tindakan ini akan menghambat efisiensi dan efektivitas dalam penerimaan negara. Salah satu penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan, hal ini dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan. Berita mengenai penghindaran pajak dimuat dalam laporan *global financial integrity* yang mencatat bahwa pada akhir tahun 2014, Indonesia menduduki peringkat ke delapan dari 25 negara sebagai salah satu negara berkembang yang paling dirugikan oleh adanya praktik penghindaran pajak dengan potensial kerugian sebesar US\$18,78 miliar atau setara Rp 178,41 triliun (www.tempo.com). Selain itu, berdasarkan laporan *Internasional Consortium Of Investigative Journalists* (ICIJ) April 2013, menyebutkan bahwa sejumlah miliyuner Indonesia menempatkan dananya pada negara surga pajak, guna meminimalisir jumlah pajak dan memaksimalkan keuntungan (www.bisnis.com).

Fenomena penghindaran pajak disebabkan oleh beberapa faktor yakni karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Eksekutif perusahaan memiliki karakter yang berbeda-beda dalam mengambil kebijakan dan keputusan. Secara umum eksekutif perusahaan memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan

(Budiman, 2012). Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, maka tercermin eksekutif tersebut seorang *risk taker*. Begitu sebaliknya.

Penelitian mengenai karakter eksekutif telah dilakukan oleh Maharani (2013) yang menjabarkan karakter eksekutif dengan proksi pengukuran risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian Maharani (2013) sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2013). Sementara Pranata (2013) memberikan hasil penelitian yang berbeda bahwa karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Praktik penghindaran pajak juga dipengaruhi karakteristik perusahaan. Dalam hal ini karakteristik perusahaan diproksikan melalui ukuran perusahaan, *multinational company*, *leverage*, dan rasio intensitas modal. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari total aset, ukuran logaritma, penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini, ukuran perusahaan hanya dilihat dari total aset.

Dalam aset terdapat aset tetap yang mengalami penyusutan (kecuali tanah) yang diakui dalam perpajakan. Sehingga perusahaan berpeluang untuk melakukan penghindaran pajak melalui beban penyusutan aset tetap. Penelitian mengenai ukuran perusahaan telah dilakukan oleh Dewi (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara Surbakti (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Karakteristik perusahaan *multinational company* juga mempengaruhi penghindaran pajak. Secara hakiki perusahaan akan menggunakan harga transfer (*transfer pricing*) dalam melakukan transaksi. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan beban pajak. Penelitian mengenai *multinational company* telah dilakukan oleh Dewi (2013) yang menyatakan bahwa *multinational company* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara Rego (2003) dalam Dewi (2013) menyatakan bahwa *multinational company* berpengaruh terhadap *effective tax rate* (tarif efektif pajak) yang berpengaruh dengan penghindaran pajak.

Leverage sebagai salah satu karakteristik perusahaan juga berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. *Leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan yang akan menimbulkan bunga. Besarnya beban bunga akan memperkecil laba perusahaan. Laba yang kecil akan memperkecil pajak yang harus dibayar perusahaan. Penelitian mengenai *leverage* telah dilakukan oleh Mulyani (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan Surbakti (2012) memberikan hasil yang berbeda bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Karakteristik perusahaan juga dapat dilihat dari tingkat perbandingan investasi perusahaan aset tetap terhadap total aset. Hal ini dinamakan rasio intensitas modal. Aset tetap (kecuali tanah) memiliki beban penyusutan yang merupakan beban yang diakui dalam perpajakan.

Sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian mengenai rasio intensitas modal telah dilakukan oleh Sabli dan Noor (2012) dalam Ardyansah (2014) yang menjelaskan bahwa rasio intensitas modal berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Sementara penelitian Ardyansah (2014) menyatakan bahwa rasio intensitas modal sama sekali tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Praktik penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan dipercaya membutuhkan *image* yang lebih baik dari masyarakat karena rentan terhadap pengaruh politik dan kritikan dari aktivitas-aktivitas sosial. Atas dasar inilah maka perusahaan tidak akan melakukan tindakan yang dapat memperburuk *image* perusahaan seperti penghindaran pajak. Penelitian Yoehana (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak yang dilakukan. Tindakan agresivitas pajak merupakan tindakan meminimalisir beban pajak yang akan dibayar, secara langsung berhubungan dengan penghindaran pajak. Sementara penelitian Winarsih (2013) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak mempengaruhi tindakan pajak agresif perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dewi (2013) mengenai pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap

tax avoidance. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2013) adalah: 1) Penggunaan variabel lain yakni pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, 2) Penggunaan sektor pertambangan sebagai sampel penelitian, 3) Adanya penambahan variabel proksi pengukuran untuk variabel karakteristik perusahaan yakni proksi pengukuran *leverage* dan rasio intensitas modal.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah risiko perusahaan, ukuran perusahaan, *multinational company*, *leverage*, rasio intensitas modal, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak?, 2) Apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?, 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?, 4) Apakah *multinational company* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?, 5) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?, 6) Apakah rasio intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak?, 7) Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?.

Sedangkan tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko perusahaan, ukuran perusahaan, *multinational company*, *leverage*, rasio intensitas modal, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak, 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak, 3) Untuk mengetahui dan menganalisis

pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *multinational company* terhadap penghindaran pajak, 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak, 6) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio intensitas modal terhadap penghindaran pajak, 7) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak.

TELAAH TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Hubungan Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Eksekutif perusahaan memiliki karakter yang berbeda-beda dalam mengambil keputusan dan kebijakan. Seorang eksekutif yang berani dalam mengambil keputusan bisnis dengan menempuh risiko yang besar merupakan ciri seorang *risk taker* sementara eksekutif yang menghindari risiko dikenal sebagai *risk averse*. Jika dikaitkan dengan penghindaran pajak maka terjadi hubungan lurus antara risiko dengan penghindaran pajak. Maksudnya semakin besar risiko semakin besar kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak yang menandakan bahwa eksekutif seorang *risk taker*, begitu juga sebaliknya.

H₁: Risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan

melalui berbagai cara seperti total aset, ukuran logaritma, penjualan, kapitalisasi pasar dan lain-lain (Hasibuan, 2009 dalam Surbakti, 2012). Dalam hal ini ukuran perusahaan akan dinilai dari total aset. Aset tetap (kecuali tanah) yang mengalami penyusutan tentunya menjadi beban bagi perusahaan yang diakui dalam perpajakan. Perusahaan yang memiliki aset tetap (kecuali tanah) yang besar akan mempunyai beban penyusutan yang besar dan otomatis akan mengurangi laba bersih perusahaan sehingga akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hubungan *Multinational Company* Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan multinasional didefinisikan sebagai perusahaan induk yang memiliki sejumlah kegiatan operasional di luar negeri, yang masing-masing beradaptasi baik dari segi strategi produk maupun pemasarannya. Biasanya perusahaan seperti ini melakukan penghindaran pajak dengan cara *transfer pricing* atau menukar laba ke perusahaan dimana negaranya memiliki tarif pajak yang rendah.

H3: *Multinational company* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Hubungan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Pembiayaan melalui utang ini menghasilkan beban bunga yang diakui dalam perpajakan. Beban bunga yang bersifat *deductible*

akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang. Laba yang kecil tentunya akan menurunkan beban pajak yang harus dibayar.

H4: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hubungan Rasio Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Rasio intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aset tetap seperti peralatan, mesin dan lain-lain terhadap total aset (Noor *et al.*, 2010). Aset tetap merupakan entitas yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode dan mengalami penyusutan selama masa manfaat aset tetap tersebut. Penyusutan merupakan beban yang diakui dalam perpajakan. Akibatnya laba yang diperoleh menjadi menurun jika beban penyusutan besar. Sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan juga ikut rendah.

H5: Rasio intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hubungan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Kesadaran yang tinggi dari perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial perusahaan akan menambahkan nilai bagi perusahaan karena para investor dan kreditor lebih tertarik terhadap perusahaan yang peduli lingkungan operasinya.

Watson (2011) dalam Winarsih (2013) mengatakan bahwa perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial akan menghadapi dampak buruk, seperti harga saham yang turun karena investor cenderung tidak menjual saham pada perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara

sosial atau enggan untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak memberikan dampak buruk yang signifikan bagi masyarakat dan perusahaan itu sendiri.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, diharapkan perusahaan tersebut semakin tidak agresif terhadap pajak.

H₆: Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan sumber data dalam penelitian berupa data kuantitatif dan sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan pertambangan. Metode pengumpulan data dengan mengakses *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro, 2013). Populasi dalam penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Sampel yang memenuhi kriteria penelitian berjumlah 19 dengan total data observasi sebanyak 57 selama 3 tahun.

Metode analisis data menggunakan alat bantu software spss versi 1.7. Metode yang digunakan di dalam analisis data di dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen penghindaran pajak (Y). sementara variabel independen terdiri dari karakter eksekutif yang diproksikan melalui risiko perusahaan (X₁), karakteristik perusahaan yang diproksikan melalui ukuran perusahaan (X₂), *multinational company* (X₃), *leverage* (X₄), dan rasio intensitas modal (X₅), serta variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (X₆).

Penghindaran Pajak (Y)

Penghindaran pajak adalah salah satu upaya penghindaran pajak secara legal dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan peraturan perpajakan. Pengukuran untuk penghindaran pajak dalam penelitian ini dihitung melalui CASH ETR (*cash effective tax rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman, 2012).

Risiko Perusahaan (X₁)

Risiko Perusahaan adalah *return* yang diperoleh perusahaan, yang merupakan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diekspektasi. Pengukuran risiko perusahaan dalam penelitian ini dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation,*

and Amortization) dibagi dengan total aset perusahaan.

Ukuran Perusahaan (X₂)

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan yang ditransformasi dalam bentuk logaritma natural.

Multinational Company (X₃)

Multinational company merupakan sebuah perusahaan yang berbasis disatu negara dan memiliki kegiatan produksi atau pemasaran disatu atau lebih negara asing. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Untuk perusahaan yang beroperasi lintas negara diberi skor 1, sedangkan untuk perusahaan yang beroperasi lintas domestik diberi skor 0.

Leverage (X₄)

Leverage merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan digunakan untuk mengukur besarnya aset yang dibiayai dengan utang. Variabel ini diukur menggunakan total utang dibagi total aset.

Rasio Intensitas Modal (X₅)

Rasio intensitas modal menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ardyansah (2014), variabel ini diukur menggunakan rasio antara aset tetap bersih dibagi total aset.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (X₆)

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses mengkomunikasikan dampak sosial

dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Mathews, 1995 dalam Wardani, 2013). Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Jumlah item yang diharapkan diungkapkan adalah sebanyak 78 item. Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*.

$$CSRIj = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	SD
X ₁	57	0.0033	0.3771	0.0950	0.0890
X ₂	57	25.4937	32.0387	2.8870	1.6118
X ₃	57	0.0000	1.0000	0.5789	0.4981
X ₄	57	0.0890	1.4212	0.4615	0.2647
X ₅	57	0.0002	0.7241	0.2536	0.1810
X ₆	57	0.5000	0.8333	0.6976	0.0838
Y	57	0.0000	2.5763	0.5090	0.4353

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan SPSS 1.7

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^a	Mean	0.0000
	Std. Deviation	0.2888
Most Extreme Differences	Absolute	0.1660
	Positive	0.1660
	Negative	-0.0950
Kolmogorov-Smirnov Z		1.2530

Asymp. Sig. (2-tailed)		0.0860
------------------------	--	--------

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan SPSS 1.7

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Kolmogorov Smirnov* adalah 1,253 dengan nilai Asymp sign 0,086. Jika digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,050 maka nilai Asymp sign lebih besar dari α (0,086 > 0,050), sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Tahapan dalam pengujian regresi berganda menggunakan beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolonieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

MODEL	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1 (RP)	.679	1.472
X2 (UP)	.598	1.672
X3 (MNC)	.858	1.166
X4 (LV)	.840	1.191
X5 (CIR)	.915	1.093
X6 (CSRD)	.730	1.369

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan SPSS 1.7

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi secara signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi multikolonieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Glejser

Model	Sig.
Constant	.220
X1 (RP)	.578
X2 (UP)	.584
X3 (MNC)	.197
X4 (LV)	.895
X5 (CIR)	.562
X6 (CSRD)	.057

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan SPSS 1.7

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi keenam variabel tersebut diatas 5% atau 0,050. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

MODEL	Durbin Watson
1	1.849

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan SPSS 1.7

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,849. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai Tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 57 dan jumlah variabel bebas adalah 6 ($k = 7$), maka diTabel DW akan didapat nilai $dL = 1,350$ dan $dU = 1,811$. Oleh karena itu DW 1,849 lebih besar dari batas atas (du) 1,811 dan kurang dari $4 - 1,811 = 2,188$ ($4 - du$). Sesuai dengan tabel keputusan $du < d < 4 - du$ ($1,811 < 1,849 < 2,188$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t

Tabel 6
Hasil Uji Statistik t

Model	t	Sig.
(Constant)	-3.103	.003
X1 (RP)	2.332	.024
X2 (UP)	1.901	.063
X3 (MNC)	2.689	.010
X4 (LV)	2.707	.009
X5 (CIR)	-.629	.532
X6 (CSR)	2.340	.023

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan SPSS 1.7

Berdasarkan Tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. RP (risiko perusahaan). Diketahui $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($2,332 > 2,009$) dengan signifikansi ($0,024 < 0,050$). Maka risiko perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap TA (penghindaran pajak).
2. UP (ukuran perusahaan). Diketahui $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($1,901 < 2,009$) dengan signifikansi ($0,063 > 0,050$). Maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap TA (penghindaran pajak).
3. MNC (*multinational company*). Diketahui $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($2,689 > 2,009$) dengan signifikansi ($0,010 < 0,050$). Maka *multinational company* berpengaruh dan signifikan terhadap TA (penghindaran pajak).
4. LV (*leverage*). Diketahui $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($2,707 > 2,009$) dengan signifikansi ($0,009 < 0,050$). Maka *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap TA (penghindaran pajak).
5. CIR (rasio intensitas modal). Diketahui $t_{hitung} < t_{Tabel}$ ($0,629 < 2,009$) dengan signifikansi ($0,532 > 0,050$). Maka rasio intensitas modal tidak berpengaruh dan

tidak signifikan terhadap TA (penghindaran pajak).

6. CSR (pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan). Diketahui $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($2,340 > 2,009$) dengan signifikansi ($0,023 < 0,050$). Maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap TA (penghindaran pajak).

2. Uji *Goodness of Fit* (Uji Stastistik F)

Uji *Goodness of Fit* (uji statistik F) menguji kelayakan model. Hasil uji statistik F telah dijabarkan pada tabel yang ada di samping.

Tabel 7
Hasil Uji Stastitik F
ANOVA

Model	Sig.
Regression	.000 ^a
Residual	
Total	

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan SPSS 1.7

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi α sebesar 0,050. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Adj R^2

Model	R	Adjusted Square R
1	0.748	0.507

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan SPSS 1.7

Tabel di atas menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,748 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat karena memiliki nilai $R > 0,050$. Adapun nilai $\text{Adj } R^2$ sebesar 0,507 menunjukkan bahwa hanya sebesar 50,7% variasi variabel dependen (penghindaran pajak) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sedangkan sisanya yang sebesar 49,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian, yang mungkin dapat mempengaruhi penghindaran pajak seperti reformasi perpajakan, tingkat pengawasan fiskus, sanksi, dan lain-lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis Tabel 6 menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,298 dan nilai t_{hitung} 2,332 dengan tingkat signifikansi 0,024. Karena nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($2,332 > 2,009$) dan nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas signifikan $\alpha=0,050$ maka H_1 diterima. Dengan demikian karakter eksekutif dengan proksi pengukuran risiko perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yakni Dewi (2013), Maharani (2013), dan Pranata (2013).

Eksekutif memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan termasuk keputusan penghindaran pajak. Karakter eksekutif akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan tersebut.

Eksekutif yang berani menempuh risiko dicirikan sebagai *risk taker*, sementara eksekutif yang menghindari risiko dikenal sebagai *risk averse*. Semakin besar risiko yang dilalui eksekutif menandakan eksekutif seorang *risk taker* berbanding terbalik dengan eksekutif *risk averse*.

Tingkat risiko yang lebih rendah mengindikasikan eksekutif lebih memiliki sifat *risk averse*. Melalui sampel pengamatan terlihat banyak perusahaan yang memiliki nilai RP (risiko perusahaan) yang rendah sehingga eksekutif pada perusahaan tersebut disimpulkan bersifat *risk averse*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis Tabel 6 menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,062 dan nilai t_{hitung} 1,901 dengan tingkat signifikansi 0,063. Karena nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($1,901 < 2,009$) dan nilai signifikan lebih besar dari probabilitas signifikan $\alpha=0,050$ maka diterima H_2 ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013) dan yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Surbakti (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan tidak menentukan bahwa perusahaan tersebut akan melakukan penghindaran pajak atau tidak. Fenomena penghindaran pajak tidak

hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja, namun perusahaan skala menengah dan kecil sekalipun akan mampu melakukan tindakan penghindaran pajak, namun jumlahnya tidak terlalu berdampak pada pendapatan Negara (Rusydi, 2013). Adanya persepsi pajak sebagai beban dikalangan pelaku bisnis ataupun masyarakat pada umumnya menjadi salah satu indikasi munculnya perilaku penghindaran pajak di Indonesia. Selain itu, lemahnya pengawasan fiskus terhadap pelaku bisnis, khususnya perusahaan kecil juga menyebabkan perilaku penghindaran pajak menyebar pada seluruh ukuran perusahaan baik kecil maupun besar.

3. Pengaruh *Multinational Company* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis Tabel 6 menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,238 dan nilai t_{hitung} 2,689 dengan tingkat signifikansi 0,010. Karena nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($2,689 > 2,009$) dan nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas signifikan $\alpha=0,050$ maka H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *multinational company* berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rego (2003) dan Dewi (2013) yang menghasilkan bahwa *multinational company* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* dimana negara yang memiliki tingkat *pre tax income* asing yang tinggi akan memiliki beban pajak yang tinggi pula.

Biasanya perusahaan seperti ini melakukan penghindaran pajak dengan cara *transfer pricing*. *Transfer pricing* merupakan proses

menukar laba ke perusahaan dimana negaranya memiliki tarif pajak yang rendah. Aktivitas *transfer pricing* telah lazim dilakukan oleh perusahaan demi meminimumkan beban pajak yang harus dibayar. Sehingga *multinational company* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis Tabel 6 menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,456 dan nilai t_{hitung} 2,707 dengan tingkat signifikansi 0,009. Karena nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($2,707 > 2,009$) dan nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas signifikan $\alpha=0,050$ maka H_4 diterima. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Noor, *et al.*, (2010) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif yang rendah mengindikasikan adanya aktivitas penghindaran pajak. Dengan demikian, tingkat *leverage* yang tinggi menghasilkan tarif pajak efektif yang rendah yang menandakan terjadinya aktivitas penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Surbakti (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

5. Pengaruh Rasio Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis Tabel 6 menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,148 dan nilai t_{hitung} 0,629 dengan tingkat signifikansi 0,532. Karena nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($0,629 < 2,009$) dan nilai signifikan lebih besar

dari probabilitas signifikan $\alpha=0,050$ maka H_5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rasio intensitas modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ardyansah (2014). Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sabli dan Noor (2012) dalam Ardyansah (2014) yang menyatakan bahwa aset tetap yang tinggi sebagai rasio intensitas modal terhadap total aset cenderung melakukan perencanaan pajak sehingga mempunyai tarif efektif pajak yang rendah.

Penggunaan metode penyusutan pada perusahaan sampel menjadi salah satu penyebab rasio intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Seperti yang diketahui, sebagian besar perusahaan sampel menggunakan metode garis lurus (*straight line*), hanya lima perusahaan saja yang menggunakan metode penyusutan selain garis lurus. Secara akuntansi fiskal, metode penyusutan yang diperbolehkan dalam peraturan perpajakan hanya garis lurus dan saldo menurun. Apabila yang menjadi dasar perbandingan dalam pemilihan metode penyusutan adalah faktor komersial, maka baik metode garis lurus maupun saldo menurun akan berbeda jika dinilai dari *future value* dimana saldo menurun akan lebih menghemat PPh terutang (Muljono, 2009 dalam Mulyani, 2012).

6. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis Tabel 6 menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,335 dan nilai t_{hitung} 2,340

dengan tingkat signifikansi 0,023. Karena nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ (2,340 > 2,009) dan nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas signifikan $\alpha=0,050$ maka H_6 diterima. Hal ini menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yoehana (2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. agresivitas pajak menandakan bahwa perusahaan berusaha untuk memperkecil jumlah pembayaran pajak.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, diharapkan perusahaan tersebut semakin tidak agresif terhadap pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji secara simultan dengan uji statistik F, dapat disimpulkan bahwa risiko perusahaan, ukuran perusahaan, *multinational company*, *leverage*, *capital intensity ratio*, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 2) Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara uji statistik t, variabel RP (risiko perusahaan), yang merupakan proksi dari karakter eksekutif, variabel MNC (*multinational company*), dan LV (*leverage*)

yang merupakan proksi dari karakteristik perusahaan dan variabel CSRD (pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan) berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

- 3) Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara uji statistik t, variabel UP (ukuran perusahaan) yang merupakan proksi pengukuran karakteristik perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut disebabkan karena penghindaran pajak tidak hanya dilakukan perusahaan besar, namun juga dilakukan perusahaan kecil. Tetapi jumlahnya tidak material sehingga jarang terpublikasi.
- 4) Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara uji statistik t, variabel CIR (rasio intensitas modal) yang merupakan proksi dari karakteristik perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan ketika dikaitkan dengan penyusutan aset tetap (kecuali tanah) sebagian besar perusahaan pertambangan menggunakan metode penyusutan garis lurus yang diakui perpajakan dan hanya beberapa yang menggunakan saldo menurun, sementara metode penyusutan saldo menurun lebih menghemat pph terutang.

2. Saran

Penelitian mengenai penghindaran pajak dimasa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan

mempertimbangkan saran-saran di bawah ini:

1. Menambahkan cakupan jumlah sampel dan periode pengamatan yang lebih panjang. Sehingga hasil yang diperoleh akan lebih menjelaskan gambaran kondisi yang sesungguhnya.
2. Menambahkan beberapa variabel lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, seperti sanksi perpajakan, reformasi perpajakan, tingkat kerumitan peraturan perpajakan, dan tingkat pengawasan fiskus.
3. Menggunakan sektor industri yang berbeda untuk memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. 2014. "Pengaruh *Size, Leverage, Profitability*, Rasio intensitas modal dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR): Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *real estate* dan pertambangan yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2010-2012". *skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Budiman, Judi dan Setiyono, 2012. "Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)". Jurnal Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana. 2013. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan *Corporate*

- Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Properti dan real estate dan pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. "*Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*". Jakarta: Salemba Empat
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya. 2013. "Pengaruh *corporate governance, profitabilitas* dan karakteristik eksekutif pada *tax avoidance*: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2008-2012". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali
- Mulyani, Sri. 2013. "Pengaruh karakteristik perusahaan, koneksi politik dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2008-2012". Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Noor, Md Rohaya *et al.* 2010. "Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Company". *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol.1 No.2.
- Pranata, Febri Mashudi. 2013. "Pengaruh Karakter Eksekutif dan *Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*". *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta. Padang
- Rusydi, M Khoiru. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Aggressive Tax* di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol.4 No.2
- Surbakti, Theresa Adelina Victoria. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Sektor Properti dan *real estate* dan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010". *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Wardani, Nurul Kusuma. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011". *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Winarsih, Rina. 2013. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Tindakan Pajak Agresif: Studi pada Perusahaan Properti dan *real estate* dan pertambangan yang Listing di BEI Tahun

- 2009-2012". Jurnal Universitas Trunojoyo Madura
- Yoehana, Mareta. 2013."Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *real estate* dan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Perkasa, Anugrah. 2014. "Dana Haram: 8 negara ini bagaikan surge bagi pemilik uang haram".<http://www.bisnis.com> (diakses pada 29 April 2015)
- Tempo. 2014. "Pencucian duit haram, Indonesia nomor delapan". <http://www.tempo.com> (diakses pada 29 April 2015)